

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

Oleh:

Yufita Ayu Saputri¹

Nur Samsiyah²

Universitas PGRI Madiun

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: yufitaayu01@gmail.com, nursamsiyah@unipma.ac.id.

Abstract. *This study was conducted to address the low learning achievement of students in Indonesian Language subjects in class 9A of SMP Negeri 10 Madiun. Based on observations, the learning process was still dominated by the lecture method, resulting in low student participation. Some students appeared less focused and tended to rely on their peers when facing difficulties, which made the learning process less effective. To overcome these issues, the researcher implemented the peer tutoring method as an alternative learning strategy expected to improve students' learning outcomes. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through achievement tests, observations, and documentation. The findings show that the use of peer tutoring had a positive and significant impact on improving students' learning achievement. In cycle I, out of 31 students, 22 students (79.70%) achieved the minimum learning mastery criterion. In cycle II, the number increased to 28 students (90.32%). In addition, students' participation and engagement in the learning process also improved significantly. In conclusion, the peer tutoring method is proven to be effective in enhancing students' learning achievement*

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

and encouraging active participation in Indonesian Language learning for class 9A students of SMP Negeri 10 Madiun.

Keywords: *Peer Tutoring, Learning Outcomes, Indonesian Language, Junior High School Students.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 9A SMP Negeri 10 Madiun. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi siswa tergolong rendah. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan terbiasa meminta bantuan kepada temannya saat menghadapi kesulitan, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode belajar tutor sebaya sebagai alternatif strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian belajar siswa. Pada siklus I, dari 31 siswa terdapat 22 siswa (79,70%) yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 siswa (90,32%). Selain peningkatan hasil belajar, keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode belajar tutor sebaya efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar sekaligus mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 9A SMP Negeri 10 Madiun.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa SMP.

LATAR BELAKANG

Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki dua tujuan utama: pertama, mempererat hubungan antar kelompok etnis; kedua, digunakan dalam berbagai konteks pemerintahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran penting di sekolah. Siswa diharapkan menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

serta kemahiran berbahasa. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 9A SMPN 10 Madiun, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan partisipasi siswa tergolong rendah. Kurangnya keterlibatan ini menjadi penghambat proses pembelajaran, karena beberapa siswa terlihat kurang fokus dan terbiasa meminta bantuan kepada temannya saat menghadapi kesulitan. Untuk mengatasi permasalahan ini sekaligus menghadirkan inovasi dalam pembelajaran, peneliti menerapkan metode tutor sebaya sebagai cara alternatif dalam proses belajar mengajar. Menurut Yulianti dan Nurkamto (2018) media pembelajaran tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong interaksi yang lebih santai dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan perspektif yang lebih dekat dengan mereka. Siswa cenderung lebih merasa nyaman jika berdiskusi dan bertanya dengan teman sebayannya, sehingga proses belajar dapat tercipta dengan lebih aktif.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Roestiyah (1989) mengatakan guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru diharapkan mampu memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan metode tutor sebaya diharapkan menjadi solusi strategis dalam peningkatan capaian belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 9A SMPN 10 Madiun sesuai yang diharapkan.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Sudjana (2009:3) berpendapat hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan intelektual, afektif dan psikomotor. Mulyono (2003:3) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

pembelajaran, siswa yang dikatakan berhasil adalah mereka yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Adapun Dimiyati dan Sudjono (2006:37) menegaskan hasil belajar merupakan suatu keterlibatan antara siswa dan proses pembelajaran.

Mulyasa dan Hamalik menambahkan bahwasanya hasil belajar dapat diamati melalui perubahan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah siswa berinteraksi dengan pembelajaran dan tindakan mengajar. Siswa dikatakan berhasil jika mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Bahasa adalah sistem bunyi bermakna untuk komunikasi dalam suatu komunitas, menurut Kridalaksana (1985:12). Pendidikan bahasa Indonesia menjadi peranan penting dalam mengembangkan keterampilan linguistik dan kognitif siswa, sehingga menjadikannya mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan.

Oka (dalam Esti Royani:1) menggarisbawahi bahasa Indonesia merupakan lambang kebanggaan, identitas, dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, mata pelajaran ini bukan hanya meningkatkan penguasaan terhadap struktur bahasa, namun berfungsi pula sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan bahasa secara keseluruhan. Mata pelajaran ini menekankan empat keterampilan bahasa dasar, yaitu berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca.

Selain itu, Mayssara (2014) menekankan bahwa kompetensi berbahasa, terutama dalam bahasa Indonesia bekerja sebagai alat berpikir yang mendukung perkembangan pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Hal ini menegaskan pentingnya bahasa Indonesia bukan selaku sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai dasar untuk berpikir kritis dan pengembangan intelektual. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang harus dipelajari sebagai ilmu pengetahuan serta sebagai pen jembatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, berpikir logis, kritis dan sistematis yang dimana nantinya dapat digunakan siswa dalam perhubungan antar kebudayaan.

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Akbar dkk (2023:129) metode pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa. Metode ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran, mendorong interaksi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan yang disampaikan Iskandarwassid dan Sunendar (Akbar dkk 2023:129) yang menyatakan metode pembelajaran merupakan cara sistematis untuk mendorong siswa dalam memahami pelajaran.

Tutor Sebaya adalah metode dimana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik ditunjuk untuk memberikan bimbingan belajar pada teman-temannya yang capaian belajarnya belum tuntas. Tutor sebaya dipilih sebab siswa lebih nyaman jika bertanya pada rekan sebaya dibanding dengan guru, sejalan dengan pendapat Helmi (2018:37) yang mengungkapkan bahwa siswa lebih dekat dengan rekan sebayanya dibanding dengan guru.

Tutor sebaya adalah bagian *cooperative learning*, menurut Anis Fu'adah (2022:2) pembelajaran kooperatif ada karena siswa lebih cepat memahami pelajaran melalui penjelasan teman sebaya. Dengan memanfaatkan siswa berprestasi sebagai tutor, siswa lain yang kurang dalam memahami materi akan terbantu sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian lain yang sepadan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Amanda dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Campalagian menunjukan bahwa metode tutor sebaya layak digunakan karena mampu meningkatkan minat belajar tari pada siswa

METODE PENELITIAN

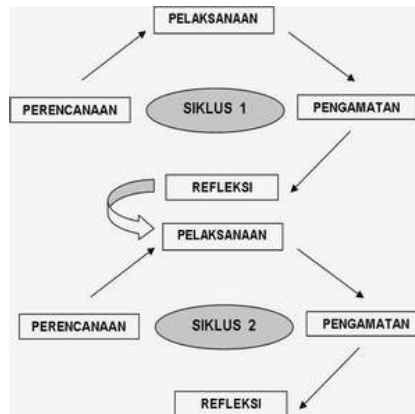
Penggunaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang meliputi perencanaan, tindakan observasi dan refleksi sesuai dengan desain yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:16)

Menurut Rochiati (2009) PTK merupakan upaya guru untuk mengevaluasi praktek pembelajarannya sendiri guna melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman langsung. Senada dengan itu, Suparno (2008) menjelaskan bahwa PTK untuk

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

memperbaiki mutu proses pembelajaran melalui tindakan langsung yang dilakukan oleh pendidik dalam situasi pembelajaran.

Desain dari penelitian tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1.1 Desain Penelitian

Sumber: Suharsimi Arikunto

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 Madiun Jl. Dawuhan No.10, Bajarrejo, Kec. Taman, Kota Madiun. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 10 dan 13 Februari 2025, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 9A yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pada tanggal 6 Februari 2025 peneliti melakukan pengamatan guna mengetahui capaian ketuntasan belajar siswa. Tercatat dari 31 siswa, hanya 10 siswa (32,26%) yang mencapai KKM, sementara 21 siswa (67,74%) belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum tuntas, sehingga diperlukan upaya peningkatan hasil belajar. Deskripsi data tingkat capaian belajar yang diambil pada saat pra tindakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat capaian Belajar Pra Tindakan

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	32,26%
Belum Tuntas	11	67,74%
Jumlah	31	100%

Sumber: Peneliti

Siklus 1

Pengimplementasian penelitian tindakan kelas siklus pertama dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Deskripsi dari tiap-tiap fase siklus pertama sebagai berikut.

1. Perencanaan

Peneliti menyiapkan keperluan yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Diantaranya adalah menyiapkan instrumen pembelajaran seperti capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar sebagai acuan saat belajar mengajar. Pada tindakan pertama penggunaan metode tutor sebaya, peneliti akan menggunakan materi teks eksplanasi

Dalam kelas 9A terdapat 31 siswa, siswa terbagi menjadi 6 kelompok terdiri dari 5 kelompok dengan anggota 5 siswa dan 1 kelompok memiliki 6 anggota siswa. Pada masing-masing kelompok akan ditunjuk satu siswa yang akan menjadi tutor anggota kelompoknya, berdasarkan nilai tertinggi pada evaluasi sebelumnya.

2. Tindakan

a) kegiatan awal

Guru memulai proses pembelajaran dengan mencatat kehadiran dan menjelaskan tujuan pembelajaran

b) kegiatan inti

Guru menjelaskan materi teks eksplanasi di depan kelas dan membuka waktu bagi siswa untuk bertanya terkait materi teks eksplanasi. Kegiatan selanjutnya siswa membentuk 6 kelompok sesuai arahan guru. Peneliti menunjuk 6 siswa yang akan bertugas sebagai tutor sebaya. Siswa berdiskusi dalam kelompok di bawah bimbingan tutor sebaya, Setelah mempelajari materi teks eksplanasi siswa akan diminta untuk mengerjakan soal latihan individu yang dikerjakan dengan cara berkelompok yang selanjutnya hasil kerja siswa akan dibahas bersama, siswa diminta untuk aktif bertanya jika masih ada beberapa soal yang dianggap sulit.

c) kegiatan penutup

Guru dan siswa mengevaluasi proses kegiatan belajar sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman perbaikan pada pertemuan siklus 2.

3. Observasi

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar namun terdapat hal yang perlu dicatat yakni pada awal-awal proses pembelajaran siswa masih pasif. Saat sesi belajar berkelompok tutor sebaya terlihat belum maksimal dalam menjalankan perannya. Hasil evaluasi menunjukkan 22 siswa (70.97%) mencapai ketuntasan dan 9 siswa (29.03%) belum tuntas. Deskripsi data tingkat Capaian belajar yang diambil pada saat siklus pertama disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Belajar Siklus 1

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	22	79,70%
Belum tuntas	9	29,03%
Jumlah	31	100%

Sumber: Peneliti

4. Refleksi

Hasil siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra tindakan. Namun, masih diperlukan perbaikan nilai dan bimbingan pada siswa yang menjadi tutor agar mereka lebih siap membantu anggota kelompoknya.

Siklus 2

Siklus 2 dilakukan pada tanggal 13 Februari 2025 sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut penjabaran tindakan siklus 2:

1. Perencanaan

Pada tindakan siklus kedua materi yang digunakan adalah teks prosedur, komposisi kelompok dan tutor tetap sama seperti siklus 1. Peneliti menyiapkan media presentasi berupa *powerpoint* dan video sebagai penunjang pemahaman siswa.

2. Tindakan

a) Kegiatan awal

Guru memulai pembelajaran dan mencatat kehadiran siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan dengan media *powerpoint* dan menayangkan video contoh, guru memberikan peluang siswa untuk bertanya mengenai materi yang

disampaikan. Selanjutnya siswa berdiskusi sesuai kelompok yang dibentuk pada pertemuan pertama.

Setiap kelompok akan diberikan materi teks prosedur yang akan dipelajari di bawah bimbingan tutor sebaya. Guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan kepada tutor sebaya dan memotivasi siswa lainnya untuk berperan aktif saat kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan serta apresiasi pada siswa.

3. Observasi

Berdasarkan pengamatan, selama kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif dari siklus pertama. Pada siklus kedua tutor sebaya lebih siap menjalankan tugas, serta siswa lainnya lebih aktif. Hasil evaluasi menunjukkan 28 siswa (90,32%) tuntas dan hanya 3 siswa (9,68%) tidak mencapai KKM. Deskripsi data tingkat capaian belajar yang diambil pada saat siklus 2 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

4. Refleksi

Siklus kedua menunjukkan capaian belajar siswa mengalami peningkatan, tutor sebaya juga jauh lebih siap dari siklus pertama selain itu pada siklus ke dua siswa lainnya juga lebih aktif berdiskusi sehingga pembelajaran jauh lebih maksimal. Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dapat terlihat pula bahwa pembelajaran jauh lebih asik dikarenakan antar siswa dapat bertanya dengan temannya lainnya tanpa rasa sungkan ataupun takut. Sehingga motivasi belajar dari siswa meningkat.

Kelebihan Tutor Sebaya

Tutor Sebaya merupakan siswa yang dipilih langsung oleh guru berdasarkan nilai tertinggi siswa, selanjutnya tugas dari tutor sebaya yakni membimbing siswa lain yang mendapat nilai yang rendah, selain berdasarkan nilai tutor sebaya dipilih berdasarkan persetujuan siswa lainnya, hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran berkelompok lebih menyenangkan.

METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP NEGERI 10 MADIUN

Hasil Analisis penelitian menunjukkan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan capaian belajar siswa dengan signifikan. Dari total 32 siswa, 28 siswa (90.32%) mencapai kriteria ketuntasan minimum. Metode tutor sebaya terbukti efektif dan layak diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa keunggulan dari metode tutor sebaya sebagai berikut:

1. Siswa cenderung lebih aktif belajar dengan adanya tutor sebaya
2. Meningkatkan hubungan antar siswa
3. Menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa
4. Menumbuhkan sikap saling menghormati antar siswa.

Hasil capaian belajar siswa dari semua siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keseluruhan capaian Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	10	22	28
Belum tuntas	11	9	3
Persentase ketuntasan	32,26%	79,70%	90,32%

Sumber:Peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas 9A SMP Negeri 10 Madiun, siswa yang capaian belajarnya rendah di mata pelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya, langkah yang tepat dan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa terbukti pada penelitian siklus pertama mengalami peningkatan yakni pada siklus 1 dari 31 siswa terdapat 22 atau 79,70% siswa yang tuntas belajar, pada siklus 2 dari 31 siswa terdapat 28 atau 90,32% siswa yang tuntas belajar. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari tindakan ini permasalahan capaian belajar siswa kelas 9A SMP Negeri 10 Madiun yang rendah di mata pelajaran bahasa Indonesia mampu meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran pendidik dapat mengevaluasi cara mengajar sehingga dapat menciptakan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar, karena dengan metode belajar yang tepat dapat mempengaruhi capaian belajar siswa. Peneliti berharap metode pembelajaran tutor sebaya ini diterapkan dengan berkesinambungan, sebab metode pembelajaran ini efektif untuk menambah motivasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Jakub Saddam dkk. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*, Jambi: PT Sonpedia Publishng Indonesia
- Fu'adah, Anis. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Juhaldi. 2021. *Hasil Beljar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, Tasikmalaya: Edhu publisher
- Kurniati, Siti. 2022 *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, Tegal: Penerbit Nem
- Kurniawan, Nurhafit. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sleman: Deepublish
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Paper Knowledge, Tower a Media History Of Documents
- Parwati, dkk. 2018 *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Patami, Helmi. 2018. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas pada Permainan Bola Volly Mini*, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Rinawati. 2020. *Monograf:Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blanded Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika*, Banjarmasin:CV. Kanhaya Karya
- Royani. 2023. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yoyakarta:Noktah
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan pendidikan*, Bandung: Diponegoro
- Saputra, Nanda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

**METODE TUTOR SEBAYA SEBAGAI STRATEGI
PENINGKATAN CAPAIAN BELAJAR SISWA KELAS 9A SMP
NEGERI 10 MADIUN**

- Sari, Mike Nurmalia, dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan Research and Development*, Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Sudjadmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (PEER TUTORING) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, Indramayu: Penerbit Adab
- Suharsimi, Arikunto. Suhardjo & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Perkasa
- Syafrudin, dkk. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sleman: Deepublish
- Warsiman. 2022. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: MNC Publishing